

Implementasi Metode Pendidikan Akhlak Anak dalam Lingkungan Keluarga untuk Menciptakan Karakter dan Membentuk Generasi yang Berkualitas

Khafid Mardianto^{1*}, Sari Yuliandari², Lili Rahmawati³, Indah Lestari⁴, Wismanto⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Keuangan dan Perbankan, Universitas Muhammadiyah Riau
230303004@student.umri.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 2 Juni 2024

Page: 749-757

Article History:

Received: 04-05-2024

Accepted: 09-05-2024

Abstrak : Tata krama sopan dan santun, berbicara kasar hingga menjerumus ke kebiasaan minum-minuman keras, merokok, berjudi dan lain sebagainya. Hal ini bisa terjadi karena adanya lingkungan yang kurang ramah pada anak usia dini, orangtua yang sibuk, internet yang mudah diakses dan kurangnya pengawasan orangtua. Oleh sebab itu pendidikan akhlak anak sangat penting bagi anak usia dini, karena merupakan masa paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai mulia dan arahan-arahan yang baik kedalam jiwa dan perilaku anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai agama pada anak dalam keluarga. Metode penelitian ini yaitu kualitatif. Hasil penelitian yang di dapat yaitu nilai-nilai agama yang ditanamkan pada anak usia dini dalam keluarga, proses pembentukan karakter pada anak. Peran Orangtua dalam proses penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dalam keluarga. Faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap proses penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dalam keluarga.

Kata Kunci : Proses; Penanaman Nilai-nilai Agama, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang paling penting bagi sebuah negara karena dapat menentukan masa depan mereka. Secara umum, telah ditunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan tingkat pendidikan Bab 1 Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan di dunia (Amanda et al., 2024; Marsya Alfarin, Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, 2024; Raju Pratama Marronis, Ibnu Majah Arifin, Elsyia Frilia Ananda N & Sartika, 2024; Sri Ayu Irawati, 2023; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, 2024; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021).

Kebutuhan untuk berinteraksi dan bersosialisasi merupakan salah satu potensi terbesar umat manusia. Sebagai sebuah konstruksi sosial, umat manusia tidak dapat melepaskan diri dari penderitaan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan umat manusia untuk berinteraksi dan hidup harmonis dengan orang lain memerlukan keterampilan sosial yang kuat dan pengaturan emosi yang tepat. Keterampilan kecerdasan sosial dan emosional yang berkaitan dengan interaksi manusia ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam Islam disebut dengan "akhlak mulia" (Bila et al., 2024; Irmawati et al., 2021; Sari et al., 2024; Wismanto, n.d.; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024).

Seorang bayi belajar melalui observasi sebelum terlibat di dalamnya. Apa pun yang diucapkan oleh orang lain di luar dirinya akan dimengerti dalam jangka panjang secara jangka panjang dan dilaksanakan tanpa pertanyaan. Tata krama dan dilakukan tanpa pertanyaan (Hidayati & Suryani, 2023). Keterikatan mereka terhadap pendidikan agama merupakan kecenderungan mereka belajar dari orang yang lebih tua dan guru. Keterikatan mereka terhadap pendidikan agama merupakan kecenderungan bahwa mereka belajar dari orang yang lebih tua dan guru mereka.

PAUD adalah investasi besar bagi keluarga dan bangsa. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional, PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 (Sri Ayu Irawati, 2023)). Sebagai seorang Guru, baik siswa maupun pengajar harus berkomitmen penuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik guru maupun siswa mempunyai keinginan untuk membimbing belajar anak ke arah yang diinginkan. Dan siswa mempunyai keinginan untuk membimbing pembelajaran anak ke arah yang diinginkan (Frasetia et al., 2024; Sartika & Lestari, Ayu, 2024; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Yusuf et al., 2023). Tujuan sasaran Pendidikan Anak Usia Dini Dini adalah dimiliki untuk mengembangkan potensi setiap anak agar tumbuh menjadi manusia seutuhnya (Sabina et al., 2023).

Tujuan pendidikan anak usia dini Islam adalah untuk melindungi dan memajukan hak asasi manusia dan kebebasan yang anak-anak (Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, 2024; Zahara et al., 2024). Tujuan pendidikan sasaran ini harus dipenuhi agar generasi muda yang dilahirkan dalam kondisi stabil tidak terkena dampak negatif dari kehidupan duniawi. Hal ini harus dipenuhi agar generasi muda yang terlahir dalam kondisi stabil tidak terkena dampak negatif dari kehidupan duniawi (Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, 2023).

Anak adalah manusia baru yang lahir ke dunia dan belum memahami apapun. Seorang anak diajarkan sopan santun tata krama dalam bertindak untuk moral, memiliki aturan, tata krama, dan beberapa aspek kehidupan sehari-hari. Bertindak

secara moral, memiliki aturan, tata krama, dan beberapa aspek kehidupan sehari-hari (Hamidah et al., 2024). orangtua dapat menanamkan nilai-nilai agama pada anak mereka dengan berbagai cara. Misalnya, mereka dapat menggunakan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak mereka, yaitu dengan membiasakan anak mereka berperilaku baik, yang pada gilirannya akan menjadi kebiasaan berperilaku baik di masyarakat. orangtua juga dapat menanamkan nilai moral dengan memberikan contoh dan praktik perilaku yang baik kepada anak-anak mereka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif berbasis penelitian *library research*. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari buku, majalah dan artikel terbaru yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Semua data yang diperoleh dari sumber data kemudian di deskripsikan ke dalam tulisan artikel jurnal ini supaya nanti bisa dimanfaatkan oleh seluruh orang yang membutuhkan informasi seputar materi penelitian ini. Data-data yang diperoleh di modifikasi untuk kemudian dideskripsikan kedalam artikel ini dengan harapan dapat menjadi sumber inspirasi bagi setiap yang membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Agama yang Ditanamkan pada Anak Usia Dini dalam Keluarga

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan empat keluarga adalah nilai-nilai agama yang ditanamkan oleh keempat keluarga kepada anak memiliki pendapat yang sama yaitu menanamkan kedisiplinan dalam melaksanakan sholat, berinfak, berpuasa, dan mengaji, mengajarkan anak tata krama, mengajarkan anak berbuat baik antar sesama muslim, mengajarkan anak untuk menghormati dan patuh kepada kedua orangtua, serta kedisiplinan, dan menanamkan nilai aqidah seperti menyembah Allah, percaya kepada Allah dan mencintai ciptaan Allah Subhanahu Wa Taala (Margareth, 2017). Akhlak adalah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanama dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk berbuat atau bertingkah laku, bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan. Dalam diri anak harus ditanamkan nilai akhlak, agar anak dapat mengetahui perbuatan baik dan buruk serta terhindar dari perbuatan buruk (Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, 2024; Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, 2024; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Saputra et al., 2024).

Proses pembentukan karakter pada anak

Karakter sudah terbangun sejak kecil dan orangtua lah yang menjadi peran utamanya (Amanda, Alhamida, Elvita Sarah, Layli sartika, Nurul aini, 2018; Elbina Saidah Mamla, 2021; Mei et al., 2024; Najiha azzahra, Riha Datul Aisya, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto, 2024; Septiani et al., 2024; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023). Dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang sangat besar. Hal ini sesuai dengan penjelasan di bawah ini bahwa proses pembentukan karakter dapat melalui:

1. Keluarga.

2. Sekolah.

3. Lingkungan Masyarakat.

Keluarga merupakan tempat di mana anak tumbuh dan berkembang dari usia dini hingga dewasa. Keluarga mengajarkan anak banyak tentang cara mereka mengatur emosi dan mental. Proses sabar untuk menyelesaikan tugas yang kadang-kadang gagal dilakukan oleh anak, dan orangtua yang pertama kali memotivasi anak untuk melakukan lebih banyak (Aprida, 2023; Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, 2024; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, 2024). Pendukung peran orangtua mendukung latar belakang pendidikan agama, lingkungan yang ramah, dan keinginan orangtua untuk memiliki anak yang sholeh dan shalehah.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan keempat keluarga yang berbeda adalah orangtua menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, bercerita, dialog, dan perumpamaan. Metode pembiasaan digunakan orangtua dengan membiasakan anak mengerjakan sholat secara lima waktu tanpa paksaan, membiasakan anak mengaji di TPA, membiasakan mengaji setelah sholat magrib, membiasakan berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan, membiasakan anak untuk berinfak, dan membiasakan anak untuk berbuat baik (Idhar, 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Rahmasari et al., 2024; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Orangtua menggunakan metode bercerita dalam menanamkan nilai aqidah yaitu dengan menunjukkan secara nyata apa saja yang diciptakan oleh Allah, kemudian orangtua menceritakannya dengan bahasa yang sederhana. Orangtua menggunakan metode bercerita dengan menunjukkan atau menggunakan gambar yang nyata serta menggunakan bahasa yang sederhana, sangat sesuai dengan karakteristik metode bercerita yang di mana perkembangan bahasa anak TK berada pada fase praoperasional.

Peran Orangtua dalam Proses Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini dalam Keluarga

Mengenai peran ayah dalam proses penanaman nilai-nilai agama adalah sebagai seorang kepala keluarga yang bertanggungjawab secara material dan non material. Seorang ibu memiliki fungsi atau peran sebagai pengelola keluarga yaitu yang mengurus keluarga. Seorang ibu juga berperan sebagai guru untuk anaknya yang di mana berperan sebagai guru pada saat anak sedang belajar atau mengerjakan PR. Seorang ibu juga dapat berperan sebagai teman, seperti menemani anaknya yang sedang bermain. Adapun peran lainnya sebagai berikut ini:

1. Mendidik melalui contoh perilaku

Contoh perilaku sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yang berguna. Perilaku yang efektif yang diberikan orangtua harus didukung oleh kebijakan yang diterapkan oleh pembuat peraturan yang diimplementasikan oleh seluruh anggota keluarga di seluruh aspek kehidupan sehari-hari. Tetapi tidak hanya itu peran orangtua sangat dibutuhkan sebagai teladan untuk anak sebelum membiasakan untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Seperti memberikan contoh gerakan sholat, memberikan contoh bacaan sholat, memberikan contoh berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, memberikan contoh berinfak.

2. Menerepakan sistem pendidikan dini

Orangtua adalah guru pertama dan utama anak. Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas diri manusia secara keseluruhan. Pendidikan adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Salah satu hal paling penting yang harus diajarkan kepada anak usia dini adalah untuk menjadi jujur, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan mematuhi peraturan. Dengan melakukan ini, karakter anak akan menjadi lebih baik dan lingkungannya akan lebih terorganisir atau terbentuk.

3. Melakukan sistem pembiasaan

Pembiasaan akan membantu membentuk dan membimbing seorang anak ke arah keselamatan lahir batin. Membiasakan anak menaati peraturan agama sebagai gejala budaya dan sosial akan menciptakan suasana hati yang nyaman bagi mereka. Ini seperti mengukir di atas batu yang sulit dihapus.

4. Terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia.

Sebagai orangtua, memang sulit untuk menempatkan tanggung jawab mendidik anak pada posisi kedua, tetapi memenuhi kebutuhan keluarga juga perlu diperhatikan. Jika berbenturan antara kedua kebutuhan yang sama pentingnya, sikap bijaksana adalah cara terbaik untuk mengatur jadwal, usia, dan kesempatan yang diberikan Tuhan kepada orangtua.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat terhadap Proses Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini dalam Keluarga

Faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai agama pada anak yaitu lingkungan keluarga dan tersedianya fasilitas ibadah di rumah. Orangtua memiliki pengaruh yang besar dalam mendidik atau memberikan pendidikan agama pada anak karena kedua orangtua dalam mendidik anak ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu dengan melaksanakan petunjuk Allah dan Rasul-Nya dalam mendidik anak. Selain dari kedua orangtua, anggota keluarga lainnya juga mempunyai pengaruh terhadap pendidikan agama anak. Yang di mana pengaruh yang berdampak positif tersebut dapat menjadi faktor pendukung orangtua dalam proses penanaman nilai-nilai agama pada (Olfah, 2023).

Pembentukan identitas anak menurut Islam dimulai sejak anak dalam kandungan, bahkan sebelum membina rumah tangga harus mempertimbangkan kemungkinan dan syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat membentuk pribadi anak (Siregar et al., 2024). Faktor penghambat bagi orangtua dalam membentuk karakter anak yaitu kurangnya orangtua untuk memberikan perhatian dukungan dan kasih sayang kepada anaknya, figur orangtua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak, orangtua tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan orangtua yang terlalu tinggi, orangtua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak, orangtua yang tidak bisa menumbuhkan inisiatif dan kreatifitas kepada anak.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan karakter yang baik terhadap anak adalah meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap kegiatan keseharian anak.

Pertama, pastikan anak berada dalam lingkungan pembelajaran yang baik, memilih teman-teman yang ramah, dan memasukkan mereka ke aktivitas yang menumbuhkan karakter. Kedua, orangtua dan para pendidik harus memberikan

contoh dan pembiasaan yang baik kepada anak-anak mereka. Ketiga, diharapkan bahwa orangtua, pendidik, dan masyarakat lebih mengawasi dan membimbing anak mereka dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai-nilai agama yang ditanamkan yaitu nilai kedisiplinan dalam melaksanakan sholat, berinfak, berpuasa, dan mengaji. Nilai akhlak seperti mengajarkan anak tata krama, mengajarkan anak berbuat baik antar sesama muslim dan kejujuran. Nilai aqidah yang ditanamkan kepada anak yaitu menyembah Allah dan mencintai ciptaan Allah Subhanahu Wa Taala.

Beberapa metode adalah anak menjadi terbiasa sholat, anak mampu membaca Iqra' secara bertahap, anak terbiasa menyiram tanaman dan memberi makan binatang. Anggota keluarga lain juga membantu untuk menjaga serta mengawasi anak. Proses penanaman nilai-nilai agama pada anak, dilakukan dimana saja dan kapan saja, saat sedang berpergian, saat sedang di rumah, dan saat akan tidur.

Peran orangtua dalam proses penanaman nilai-nilai agama adalah sebagai seorang kepala keluarga yang bertanggungjawab secara material dan non material serta sebagai teman untuk anaknya misalkan saja menemani anak bermain dan sebagai pengelola keluarga yaitu mengurus keluarga. Lingkungan sosial anak dapat berdampak negatif, karena memberikan pengaruh yang tidak baik seperti memukul, berkata kasar, dan tidak melaksanakan sholat ketika adzan berkumandang.

Saran penulis untuk siapa saja yang memabaca tulisn ini, ketahuilah bahwa faktor pendukung dan penghambat terbentuknya karakter anak dimulai dari orangtuanya. Seperti kesibukan dan kelengahan orangtua. Adapun cara mendukung terbentuknya karakter yaitu dengan cara memberikan pembinaan, pengawasan, dan membiasakan untuk mengajarkan hal-hal yang mampu mendukung proses berpikir anak untuk pertumbuhan perkembangannya. Dan solusi untuk mengatasi berbagai macam faktor penghambat yaitu dengan melakukan evaluasi setiap harinya bersama anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amanda, Alhamida, Elvita Sarah, Layli sartika, Nurul aini, W. (2018). HADIS-HADIS TENTANG PENDIDIKAN (Suatu Telaah tentang Pentingnya Pendidikan Anak). *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2053>
- [2] Amanda, A., Bayu, B. T., Wismanto, W., Hamida, A., & Devi, A. (2024). *Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa*. 2(3).
- [3] Aprida, T. N. U. R. (2023). *Tryanti nur aprida nim : 19531218*.
- [4] Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, I. Y. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Journal of Engineering Research*, November.
- [5] Bila, S., Nada, K., Novita, N., Hafizah, N., Wismanto, W., & Azzahra, N. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah*. 2, 266–275.
- [6] Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan

- Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- [7] Frasetia, N., Salsabila, Wismanto, F., Jasmine, A. A., & Aprilia, R. (2024). *Analisis Konsep Dasar Media Pembelajaran Pada Sekolah Dasar*. 3(2).
- [8] Hamidah, A., Muhammadiyah, U., Huri, I., Muhammadiyah, U., Zultiar, I., & Muhammadiyah, U. (2024). *Karakter Religius Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Pembiasaan Berdo'a Sebelum Dan Sesudah Melakukan Kegiatan Belajar Di Sps Bougenvil) Kecamatan Ciracap*. 2(2), 470–486.
- [9] Hidayati, C., & Suryani, I. (2023). Upaya Pencegahan Perilaku Antisosial dalam Perspektif Pendidikan Islam Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MTS Al Washliyah Medan Krio. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 359–370. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i2.2508>
- [10] Idhar, I. (2023). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Desa Soro. *Fashluna*, 4(1), 66–77. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v4i1.458>
- [11] Irmawati, Nadar, W., & Pawitri, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak dengan Metode Cantol Roudhoh. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara, e-ISSN 2716-0157 PAUD 010*, 56–65.
- [12] Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- [13] Margareth, H. (2017). No Title طرق تدريس اللغة العربية. *ЭКОНОМИКА РЕГИОНА*, 32.
- [14] Marsya Alfarin, Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, L. S. (2024). *Analisis Bentuk Akhlak Siswa Yang Mulia Kepada Guru Dalam Prespektif Hadits*. 2(3).
- [15] Mei, V. N., Lestari, A., & Sarah, Elvita, W. (2024). *Analisis Ayat - Ayat Pendidikan Tentang Pembentukan Karakter Peserta Didik (Objek Pendidikan) Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik penelitian kepustakaan yang direncanakan berdasarkan buku - buku, terbitan ber.* 5(2), 43–57.
- [16] Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, W. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*, 5(2), 29–42. http://repository.uinsaizu.ac.id/3872/2/COVER_BAB_I_BABV_DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- [17] Najiha azzahra, Riha Datul Aisyah, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto, S. F. (2024). *Anak Didik Dalam Perspektif Al Qur'an : Kajian Analisis Qs . At-Tahrim*. 2(3).
- [18] Olfah, H. (2023). Pendidikan Islam (Analisis Terhadap Aspek Lingkungan Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 3(2), 92–101.
- [19] Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, W. (2024). *Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman dan Tetangga Berdasarkan*. 2(3).
- [20] Putri, A. K. (2023). *Implementasi Metode Islamic Montessori Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Sekolah Kiswah Tangerang Selatan*. 2(2).
- [21] Rahmasari, R., Rahmasari, R., Gimri, F. D., & Dewianti, Annisa Fitri, W. (2024). *Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui*

- Pendidikan Agama Islam. 2*(3).
- [22] Raju Pratama Marronis, Ibnu Majah Arifin, Elsyia Frilia Ananda N, W., & Sartika, D. gita. (2024). *Analisis Kesempurnaan Akhlak Nabi Muhammad Saw Ditinjau Dari Al. 2*(3).
- [23] Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. 4*(1), 1082–1088.
- [24] Sabina, V., Maychellina, & Fikri, S. (2023). Kewenangan Pemerintah Kabupaten/Kota Dalam Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Di Bidang Pendidikan. *Journal Evidence Of Law, 2*(1), 21–30. <https://doi.org/10.59066/jel.v2i1.231>
- [25] Sari, R. K., Ulfani, S. M., Lestari, A., Hasanah, D. P., & Wismanto. (2024). *Kesempurnaan Akhlak Dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam Muhammad penelitian ini dilakukan . Dengan menggali berbagai dimensi sosial keagamaan. 2, 253–265.*
- [26] Sartika, D. G., & Lestari, Ayu, W. (2024). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Konteks Menjadi Pendidik Profesional. 2, 30–38.*
- [27] Septiani, C., Syakira, S., & Dalvinova, Zahra, W. (2024). *Analisis Peran Pendidikan Orangtua Dalam Membesarkan Anaknya Berbasis Al-Qur ' an dan Sunnah. 3.*
- [28] Siregar, E. S. Y., Basri, M., & Al Farabi, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat , 4*(3), 68–80. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.552>
- [29] Sri Ayu Irawati, M. I. M. (2023). Analisa Dampak Pandemi Terhadap Kualitas Anak Didik Di Kota Pontianak Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 9*(01), 385–396.
- [30] Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). *Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. 1*(2), 123–135.
- [31] Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.*
- [32] Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, W. (2024). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini Dalam Sudut Pandang Al-Qur ' an. 2, 290–300.*
- [33] Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4*(4), 1625–1633.
- [34] Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). *Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak. 3*(1).
- [35] Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, E. (2024). Penguatan Bahasa Cinta dalam Proses Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 7*(01), 1–10.
- [36] Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN*

KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12(1), 196–209.

- [37] Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.*
- [38] Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. 12(1).*
- [39] Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE), 1(1), 37–44.*
- [40] Zahara, P., Putri, A. D., Nurkarimah, F., Wismanto, W., & Fadhly, M. (2024). *Peran Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Pendidikan Islam pendidikan harus mampu beradaptasi dengan keadaan saat ini . Perlunya bentuk pendidikan kita sebagai warga negara. Diduga masih banyak anak usia sekolah yang tidak mampu dan mental. pendidikan I. 3(2), 1–12.*
- [41] Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, W. (2024). *Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi. 2, 301–315.*